



Research Article

## Motivasi Menuntut Ilmu Menurut Ajaran Hadits Nabi

Mohammad Fattah<sup>1</sup>, Nur Fanniyah<sup>2</sup>

1. Universitas Al-Amien Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; [fattah1973.mff@gmail.com](mailto:fattah1973.mff@gmail.com)
2. Universitas Al-Amien Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; [nurfanniyah09@gmail.com](mailto:nurfanniyah09@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 13, 2025  
Accepted : December 19, 2025

Revised : November 17, 2025  
Available online : January 09, 2026

**How to Cite:** Nur Fanniyah, & Mohammad Fattah. (2026). Motivation to Seek Knowledge According to the Teachings of the Prophet's Hadith. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(1), 773-779. <https://doi.org/10.61166/values.v3i1.143>

### Motivation to Seek Knowledge According to the Teachings of the Prophet's Hadith

**Abstract.** Islam places great emphasis on the pursuit of knowledge. The encouragement of learning emphasizes not only the acquisition of knowledge, but also the importance of supporting factors that can enhance one's enthusiasm for learning. One influential factor in this process is motivation. Motivation can be understood as the drive that moves a person to take a particular action. In the context of education, motivation plays a role as a force that drives individuals to continue learning and self-development.

**Keywords:** Motivation to Seek Knowledge, Prophetic Hadith, Islamic Education

**Abstrak.** Islam memberikan perhatian besar terhadap kegiatan menuntut ilmu. anjuran belajar tidak hanya ditekankan dalam memperoleh pengetahuan, akan tetapi juga pada pentingnya faktor pendukung yang dapat meningkatkan semangat belajar seseorang. alah satu faktor yang berpengaruh dalam proses tersebut adalah motivasi. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

**Kata Kunci :** Motivasi menuntut ilmu, Hadits Nabi, Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Islam memberikan perhatian besar terhadap kegiatan menuntut ilmu. anjuran belajar tidak hanya ditekankan dalam memperoleh pengetahuan, akan tetapi juga pada pentingnya faktor pendukung yang dapat meningkatkan semangat belajar seseorang. salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses tersebut adalah motivasi. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Motivasi bisa datang dari sendiri, dan bisa tumbuh dari peranan lingkungan sosialnya. Motivasi bagi setiap penuntut ilmu memang sangat dibutuhkan, bahkan juga banyak hadis-hadis yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah menganjurkan untuk belajar.

Keberhasilan Rasulullah dalam membentuk kepribadian para sahabat tidak dari tingginya motivasi belajar yang mereka miliki. Para sahabat benar-benar menunjukkan kesungguhan yang luar biasa dalam mencari dan menerima ilmu, sehingga ajaran yang Nabi Saw sampaikan dapat tertanam kuat di mereka. Tingginya motivasi mendorong para sahabat untuk aktif, dekat dengan Rasulullah Saw. Serta konsisten dalam menimba ilmu (M. Imamuddin, 2023).

Menuntut ilmu juga menjadi kewajiban yang berlaku sepanjang hayat. Dalam Islam, aktivitas menuntut ilmu tidak hanya diarahkan pada pencapaian duniawi, tetapi juga menekankan pada keseimbangan antara aspek dunia dan akhiratnya. Ilmu dipandang sebagai sarana dalam meraih kemuliaan di sisi Allah serta menjadi dasar dalam pembentukan kualitas keimanan seorang Muslim. Sebab itu Islam menempatkan ilmu sebagai unsur fundamental dalam kehidupan umat (Siti Nurmalasari, 2025).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka, karena berfokus pada pemahaman motivasi menuntut ilmu menurut ajaran hadits Nabi. Pendekatan ini memungkinkan mengkaji data historis, serta dokumen akademik tanpa melakukan intervensi lapangan, sehingga proses analisis dapat berjalan secara mendalam dan komprehensif (Sugiono, 2019)

### Subjek Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung karena menggunakan metode studi Pustaka. Sumber data utama berasal dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta karya yang membahas tentang pemahaman motivasi menuntut ilmu menurut ajaran hadits Nabi.

### **Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, Alat, dan Bahan**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan telaah literatur. Proses ini meliputi kegiatan identifikasi, pembacaan, serta pengorganisasian data dari sumber-sumber tertulis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman pencatatan literatur dan tabel ringkasan isi sumber.

### **Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk melihat konsistensi, keakuratan dan kelengkapan data. Peneliti juga melakukan cross check antar sumber, teruntuk Ketika membahas perkembangan Sejarah, kebijakan negara, atau pemikiran tokoh tertentu.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Miles, M.B., & Huberman, A. M., 1994) Data yang diperoleh dianalisis secara simultan dengan proses pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pemahaman motivasi menuntut ilmu menurut ajaran hadits Nabi.

### **Kehadiran dan Lama Penelitian**

Karena penelitian bersifat Pustaka, peneliti tidak melakukan kehadiran fisik di lapangan. Waktu penelitian difokuskan pada proses penelusuran, pengumpulan, dan analisis literatur yang dilakukan secara intensif dalam jangka waktu yang telah direncanakan

### **HASIL**

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat dipahami bahwa Islam menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai hal yang sangatlah penting. Perhatian Islam terhadap pendidikan tidak hanya fokus pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada penguatan motivasi belajar sebagai unsur pendukung keberhasilan proses pendidikan. Motivasi ini berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk tetap terus belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi menuntut ilmu dalam perspektif hadis Nabi Saw bersifat menyeluruh, yang meliputi dorongan berasal dari individu maupun pengaruh lingkungan sosial. Hadis Nabi memberikan penegasan mengenai keutamaan orang yang berilmu, kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, serta manfaat ilmu dalam meningkatkan kualitas keimanan seseorang dan amalnya. Pemahaman ini menjadi landasan munculnya motivasi yang kuat bagi umat Islam untuk giat lagi dalam belajar.

Selain itu, keberhasilan Rasulullah Saw. Dalam membentuk kepribadian para sahabat juga tidak terlepas dari tingginya semangat dan kesungguhan dalam belajar. Para sahabat menunjukkan komitmen yang tinggi melalui kedekatannya dengan Rasulullah Saw, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran serta konsistensi dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh. Hal ini membuktikan bahwa motivasi ini memiliki peran penting dalam keberhasilan disetiap proses pendidikan Islam. Dengan demikian, motivasi menuntut ilmu menurut ajaran hadis Nabi Saw tidak hanya fokus pada kepentingan duniawi saja melainkan juga diarahkan pada pencapaian ukrawinya. Ilmu dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas iman, membentuk akhlak mulia, serta memperoleh kemuliaan di sisi Allah Swt. Sehingga motivasi belajar menjadi pondasi utama dalam pendidikan Islam.

## PEMBAHASAN

### Motivasi Menuntut Ilmu

Motivasi menuntut ilmu dalam perspektif hadis Nabi Saw tidak hanya berperan sebagai pendorong awal dalam aktivitas belajar, tetapi juga menjadi faktor yang menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Hadis-hadis tentang kewajiban menuntut ilmu menanamkan kesadaran bahwa belajar menuntut kesungguhan, konsistensi, serta tanggung jawab moral. Kesadaran ini membentuk ketahanan belajar pada peserta didik sehingga mampu bertahan menghadapi tantangan akademik maupun dinamika perkembangan zaman.

Lebih lanjut, kewajiban menuntut ilmu yang ditegaskan dalam hadis turut berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan Islam. Sepanjang sejarah, semangat belajar yang kuat melahirkan ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina dan Al-Farabi yang tidak hanya menguasai ilmu keislaman, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Hadis tentang menuntut ilmu juga menegaskan prinsip kesetaraan akses pendidikan, pembelajaran sepanjang hayat, serta pentingnya orientasi niat dan kebermanfaatannya ilmu. Motivasi belajar yang dilandasi keikhlasan dan kepedulian sosial ini berperan dalam membentuk karakter serta keberlanjutan tradisi keilmuan umat Islam (Noven Nuvu Aharlan, 2025).

Motivasi menuntut ilmu yang bersumber dari hadis juga berdampak luas terhadap perkembangan peradaban Islam. Semangat belajar yang berlandaskan niat ibadah melahirkan generasi yang memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dari semangat inilah muncul para ulama dan ilmuwan Muslim yang berperan penting dalam kemajuan ilmu agama maupun sains. Ilmu dipandang memiliki kedudukan yang tinggi karena menjadi sarana dalam menjalani kehidupan secara benar dan terarah, sekaligus menjaga kesinambungan nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari (Rahman Nada Nur Azizah, 2024).

Dalam Islam, aktivitas menuntut ilmu memiliki landasan hukum yang jelas dan terstruktur. Kewajiban ini disesuaikan dengan kebutuhan dan peran setiap Muslim. Ilmu yang berkaitan langsung dengan akidah, ibadah, dan kewajiban personal ditetapkan sebagai fardhu 'ain, sedangkan ilmu yang menunjang kemaslahatan umat dan kehidupan sosial termasuk dalam kategori fardhu kifayah. Ketentuan ini menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari tanggung jawab syariat

yang bertujuan menjaga keseimbangan antara kewajiban individu dan kepentingan kolektif umat Islam (Lingga Fahrurrosi, 2025).

### 1. Hadits Tentang Menuntut Ilmu

Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. Yang menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Mājah). Hadis tersebut menjelaskan bahwa mencari ilmu itu wajib hukumnya terlebih lagi ilmu agama karena ilmu agama dapat mengantarkan pemiliknya pada kebahagiaan dunia dan akhirat, Orang yang menuntut ilmu didoakan oleh para malaikat. Dengan dihadirkannya hadis tentang perintah menuntut ilmu maka pada kalangan pembelajar masa kini tidak perlu ada keragu raguan dalam mengamalkan makna hadis tersebut sebagai dasar dasar pendidikan (Agus Subairi).

Ilmu merupakan kumpulan sistematis sejumlah pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui kegiatan berfikir. Sebagai produk pikir ilmu Islam ini juga mengalami perkembangan sesuai dengan komdisi dan situasi sosial budaya umat Islam, oleh karena itu ilmu yang meliputi seluruh aspek tentang alam semesta ini sewajarnya bila bersifat terbuka, artinya ilmu pengetahuan itu sendiri dapat menerima suatu kebenaran dari luar, sehingga ilmu sendiri dapat semakin komprehensif (Su'eb,2021)

Hadis dalam menuntut ilmu juga dapat dipahami sebagai jalan yang dimudahkan oleh Allah menuju surga dan kebaikan hidup.surga dimaknai baik sebagai alasan akhirat maupun sebagai kebahagiaan dan keberkahan di dunia(Rustina N,2021)

### 2. Karakteristik Pemahaman Hadis tentang Menuntut Ilmu

Pemahaman hadis tentang menuntut ilmu menunjukkan beberapa karakteristik utama. Pertama menuntut ilmu dipahami sebagai kewajiban universal bagi setiap Muslim tanpa memandang usia dan jenis kelamin, sebagaimana ditegaskan dalam hadis tentang mencari ilmu.kedua, hadis menempatkan ilmu sebagai pembeda antara manusia dan makhluk lain, sehingga ilmu menjadi dasar kemuliaan, akal sehat, dan peradaban manusia. Ketiga, pemahaman hadis menekankan bahwa ilmu harus dipelajari dan disampaikan oleh ahlinya, karena kesalahan dalam menempatkan ilmu dapat menimbulkan kerusakan dan kesesatan. Keempat, menuntut ilmu dipahami sebagai ibadah dan jalan menuju keutamaan, bahkan disetarakan dengan jihad di jalan Allah, sehingga aktivitas belajar memiliki nilai spiritual dan sosial sekaligus. Karakteristik ini menunjukkan tentang hadis menuntut ilmu tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk pribadi berilmu, berakhlak dan bertanggung jawab (Sarah Dalila Fitri,2024). Selanjutnya, pada karakteristik kedua dalam pemahaman hadis menuntut ilmu menegaskan bahwa ilmu memiliki peran utama dalam pembentukan akhlak yang kuat dan tidak mudah berubah. Akhlak dalam Islam bersumber dari Al Qur'an

dan hadis sehingga bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Melalui proses menuntut ilmu juga diarahkan untuk mengendalikan hawa nafsu, menumbuhkan rasa takut kepada Allah, serta menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu juga menjadi pedoman dalam bersikap adil, bijaksana, dan bertanggung jawab baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Dengan demikian, peningkatan ilmu semestinya diiringi dengan semakin baiknya akhlak dan kepribadian seorang Muslim (Bukhari,2022).

### 3. Urgensi Motivasi Menuntut Ilmu dalam Pendidikan

Menuntut ilmu memiliki urgensi yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang menumbuhkan kesadaran, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar, sehingga peserta didik mampu menghadapi kesulitan tanpa mudah putus asa. Dan dalam konteks pendidikan Islam, motivasi menuntut ilmu juga memiliki urgensi sebagai penggerak kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Motivasi menjadikan peserta didik memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam serta menjaga konsistensi belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan (Musdalifah Nihaya, 2024). Selanjutnya, motivasi belajar juga memiliki urgensi yang sangat besar sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Jadi tinggi rendahnya motivasi belajar akan berpengaruh langsung terhadap semangat, kesungguhan dan ketahanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih konsisten dalam belajar, mampu mengarahkan upaya untuk mencapai tujuan, serta menunjukkan daya juang yang kuat ketika menghadapi kesulitan. Dan sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat melemahkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal (Himmatul Ulya,2021). Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tetapi juga memiliki urgensi sebagai pengarah dan penguat keberlangsungan aktivitas belajar peserta didik, yang memungkinkan mereka tetap konsisten, mampu bertahan menghadapi kesulitan, kejenuhan, maupun hambatan belajar, serta mengelola usaha belajar secara berkesinambungan hingga tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara stabil dan efektif (Kayyis Fithri Ajhuri,2021).

## KESIMPULAN

Motivasi menuntut ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam perspektif hadis Nabi Saw, karena Islam menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai kewajiban sepanjang hayat yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, akhlak, dan kualitas hidup seorang Muslim; hadis-hadis tentang menuntut ilmu menjadi landasan normatif yang menumbuhkan motivasi belajar baik dari dorongan internal maupun pengaruh lingkungan, sehingga motivasi berfungsi sebagai penggerak dan penguat keberlangsungan proses belajar, mendorong ketekunan, konsistensi, serta ketahanan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran, sebagaimana

tercermin dari keberhasilan Rasulullah Saw dalam membentuk kepribadian para sahabat, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi melahirkan generasi berilmu dan berakhlak, sehingga motivasi menuntut ilmu dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi, tetapi juga pada pencapaian kebahagiaan ukhrawi dan menjadi fondasi utama keberhasilan pendidikan Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, A. M., Miles., M. B. . (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- M.Imamuddin, Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits, Jurnal Multidisiplin Ilmu, vol 2,4,2023.
- Siti Nurmalasari, Pentingnya Menuntut Ilmu dalam Sunnah Nabi: Analisis Hadis tentang Motivasi dan Dimensi Kemanfaatan, Jurnal Studi Keislaman, vol 11, 2, 2025
- Noven Novu Aharlan, KEWAJIBAN BELAJAR DALAM HADIST, Jurnal Pemikiran Islam dan Dinamika Sosial, vol 1, 2,2025.
- Rahman Nada Nur Azizah, Hadist Pentingnya Menuntut Ilmu: Motivasi dan Manfaatnya, Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, vol, 5, 3, 2024.
- Lingga Fahrurrosi, Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif AlQur'an Dan Hadis, Jurnal Pendidikan Islam, vol 3, 1, 2025.
- Agus Subairi, PERINTAH MENUNTUT ILMU MENURUT HADITS.
- Su'eb, ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI, vol 6,2,2021.
- Rustina N, Pemaknaan Hadis Anjuran Menuntut Ilmu Dari Abu Hurairah Riwayat Muslim DI Kalangan Akademisi Kota Ambon, Jorunal of Islam and Plurality, vol 6, 2, 2021.
- Sarah Dalila Fitri, Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadits), Jurnal Penelitian Multidisplin, vol 2,2,2024.
- Bukhari, KARAKTER PENUNTUT ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, vol 19,2,2022.
- Musdalifah Nihaya, Peran dan Urgensi Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, vol 4,1, 2024.
- Himmatul Ulya, Urgensi Motivasi Belajar terhadap Keberhasilan Menuntut Ilmu Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim, Jurnal Pendidikan Islam,vol 6,2,2021.
- Kayyis Fithri Ajhuri,(2021) *Urgensi motivasi belajar: Peran orang tua asuh dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.